

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SPLDV DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TAI DI SMP 18 MA'ARIF IBROHIMI JEMBER

Brigita Carolina Dwi Kumala<sup>1</sup>, Tri Susilaningtyas<sup>2</sup>, Sholahudin Alayubi<sup>3</sup>  
[brigitacarolina15@gmail.com](mailto:brigitacarolina15@gmail.com), [trisusilamtk@gmail.com](mailto:trisusilamtk@gmail.com),  
[sholahudin\\_alayubi85@yahoo.com](mailto:sholahudin_alayubi85@yahoo.com)

### ABSTRACT

This study aims to improve students' understanding of the SPLDV material by applying the Team Assisted Individualization (TAI) learning model. The type of research used is Classroom Action Research with the spiral system with the Hopkins model, which begins with preliminary action then continues with planning, action, observation, and reflection. The study was conducted in 2 cycles. Based on the results of the study, it was obtained that students' learning outcomes in cycle I obtained an average of 76,25 with a percentage of 65% and an increase in learning cycle II was obtained by an average of 88 with a percentage of 90%. This proves that the application of the TAI learning model can improve student learning outcomes on SPLDV material in class VIII SMP 18 Ma'arif Ibrohimi Karang Semanding.

**Keyword:** *Assisted Individualization (TAI), learning outcome.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi SPLDV dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas sistem spiral dengan model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 76,25 dengan persentase 65% dan mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus II yang diperoleh rata-rata sebesar 88 dengan persentase 90%. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi SPLDV di kelas VIII SMP 18 Ma'arif Ibrohimi Karang Semanding.

**Kata kunci:** *Assisted Individualization (TAI), hasil belajar.*

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Jember, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Jember, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Jember, Indonesia

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Sa'adah, 2015).

Peserta didik adalah individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Semua siswa adalah individu-individu unik. Ketika memperhatikan siswa di dalam kelas, akan melihat perbedaan individu yang sangat banyak. Masing-masing dari mereka memiliki kekuatan, kelemahan, dan tradisi budaya yang berbeda.

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan pemikiran. Cockroft (dalam Sa'adah, 2015) mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan; (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Salah satu materi pokok mata pelajaran matematika adalah sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Materi ini merupakan materi yang harus dipelajari siswa kelas VIII. Tujuan pembelajaran pada materi sistem persamaan linear dua variabel adalah siswa dituntut untuk dapat menyebutkan perbedaan persamaan linear dua variabel dan sistem persamaan linear dua variabel, siswa dapat mengenal sistem persamaan linear dua variabel dalam berbagai bentuk dan variabel, siswa dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel, dan siswa dapat membuat dan menyelesaikan model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.

Untuk dapat mencapai kompetensi dan indikator tujuan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mengarah pada inquiry sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, tentunya dengan lebih banyak melibatkan keaktifan belajar siswa. Tidak seperti yang selama ini terjadi dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII SMP 18 Ma'arif Ibrohimi Karang Semanding yang masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika di kelas VIII SMP 18 Ma'arif Ibrohimi Karang Semanding sering mengalami kendala, diantaranya adalah model pembelajaran yang kurang cocok, penggunaan media yang kurang tepat, termasuk juga kurangnya guru memperhatikan keadaan dan minat siswa dalam kelas. Selain itu Matematika juga sering dikeluhkan sebagai bidang studi yang menakutkan, membosankan, dan tidak disukai oleh siswa. Hal ini tampak dari perilaku siswa di kelas yang menunjukkan sikap tidak tertarik pada saat mengikuti pembelajaran Matematika, misalnya siswa bicara sendiri, melihat keluar kelas atau kelas menjadi gaduh ketika guru menyampaikan materi. Hal ini menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman dan sikap (Dimiyanti dan Mudjiono, 2006). Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang berupa perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif dan psikomotorik. Suprijono (2015) berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilannya. Jadi hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut di atas, guru dapat memilih alternatif untuk menggunakan metode maupun model pembelajaran yang sesuai, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien pada tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa misalnya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Menurut Slavin (dalam Huda, 2013), *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Pengembangan TAI dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan didalam kelas, pengajaran terprogram, dan pengajaran berbasis komputer. Tujuan TAI adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe TAI yang memungkinkannya memenuhi kriteria pembelajaran efektif, diantaranya adalah meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin, melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen, memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana, memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang diberikan dengan cepat dan akurat,

memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif diantara mereka.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka peneliti mengadakan penelitian menggunakan model pembelajaran TAI yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga permasalahan yang selama ini terjadi dapat teratasi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VIII SMP 18 Ma'arif Ibrohimi Karang Semanding. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara dan tes. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat dengan cara pengamatan secara langsung selama pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Metode wawancara bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi. Selain itu digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran matematika. sedangkan metode Tes dilaksanakan setiap akhir siklus 1 dan siklus 2 serta kuis diberikan setiap akhir pembelajaran. Hasil tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pemahaman konsep matematika. Untuk metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, membandingkan hasil belajar siswa dengan kriteria pencapaian ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar klasikal siswa yang dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase ketuntasan belajar siswa  
 n : Jumlah siswa yang tuntas  
 N : Jumlah seluruh siswa

Dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria ketuntasan hasil belajar**

Persentase	Ketuntasan
$P \geq 85\%$	Tuntas
$P < 85\%$	Tidak tuntas

Sumber: Hobri (dalam Amin, 2014: 35)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI di

kelas VIII SMP 18 Ma'arif Ibrohimi Karang Semanding. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mulai tindakan pendahuluan siklus I sampai pembelajaran siklus II secara keseluruhan berjalan dengan baik. Dari hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP 18 Ma'arif Ibrohimi Karang Semanding pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi matematika sebelum dan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan guru bidang studi sebelum dilaksanakannya model pembelajaran TAI, diperoleh keterangan bahwa selama ini model pembelajaran yang diterapkan di SMP 18 Ma'arif Ibrohimi adalah ceramah dan memberikan tugas pada siswa, sehingga guru sering menemukan masalah seperti siswa kurang aktif pada pembelajaran matematika misalnya bicara sendiri, gaduh dalam kelas, tidak memperhatikan pelajaran, sehingga KBM tidak berjalan dengan efektif. Tingkat pemahaman siswa pada pelajaran matematika cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang tidak atau kurang memahami pelajaran yang diberikan. Setelah dilaksanakannya model pembelajaran TAI, diperoleh keterangan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti KBM walaupun siswa masih sedikit bingung, tetapi ini bagus karena model pembelajaran TAI bisa dijadikan sebagai variasi dalam pembelajaran, dan dengan model pembelajaran TAI ini bisa membuat siswa menjadi lebih tertarik, tidak bosan, dan bisa lebih meningkatkan hasil belajar mereka.

Dalam pembelajaran ini siswa dikatakan tuntas jika hasil belajar siswa mencapai skor sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Adapun besarnya KKM di SMP 18 Ma'arif Ibrohimi Karang Semanding kelas VIII adalah 70. Siswa dikatakan tuntas jika hasil belajar telah diperoleh prosentase ketuntasan klasikal yaitu 75% sedangkan jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa. Dari hasil analisis ulangan harian siklus I di peroleh data 13 siswa telah tuntas karena mencapai skor KKM dan terdapat 7 siswa yang belum tuntas, sehingga ketuntasan klasikal mencapai 65%, artinya pembelajaran masih belum tuntas sehingga perlu diadakan pembelajaran siklus II. Dari hasil analisis pembelajaran siklus II diperoleh hasil bahwa 18 siswa telah tuntas karena mendapat nilai diatas KKM dan terdapat 2 siswa yang masih belum tuntas karena mendapat nilai dibawah KKM, namun ketuntasan klasikal sudah mengalami peningkatan sebesar 25% sehingga mencapai 90%, yang artinya pembelajaran telah tuntas.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di SMP 18 Ma'arif Ibrohimi Karang Semanding. Peningkatan pemahaman siswa dapat diukur dari hasil

belajar siswa yang diambil dari hasil tes akhir siklus I dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata sebesar 76,25 dengan prosentase 65%, dan mengalami peningkatan sebesar 25% pada pembelajaran siklus II yang diperoleh rata-rata sebesar 88 dan prosentase sebesar 90%.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam proses belajar mengajar serta dapat dijadikan bahan masukan bagi dunia pendidikan, khususnya untuk meningkatkan pemahaman belajar matematika. Dalam menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe TAI guru harus dapat secara aktif mengkondisikan kelas dan membimbing siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta :

Pustaka Pelajar

Sa'adah, 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B Pada Keliling dan Luas Segitiga di MTS Mabdaul Ma'arif Jombang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi Sarjana Pendidikan FKIP UIJ. Jember : tidak diterbitkan

Suprijono. 2015. Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.